BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatar belakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian, maupun metode penelitian yang digunakan, maka bab ini akan dipaparkan mengenai hasil dari penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan untuk yang berkaitan dengan variabel penelitian menggunakan kuesioner sebagai data primer.

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Praktek akuntan di Indonesia di mulai sejak jaman VOC (1642). Akuntan-akuntan Belanda itu kemudian mendominasi akuntan di perusahaan-perusahaan yang dimonopoli penjajah, hingga abad 19. Pada masa pendudukan Jepang, pendidikan akuntansi hanya diselenggarakan oleh Departemen Keuangan berupa kursus akuntansi di Jakarta. Pesertanya pada saat itu 30 orang termasuk Prof. Soemardjo dan Prof. Hadibroto.

Bersama empat akuntan lulusan pertama Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan enam lulusan Belanda, Prof. Soemardjo merintis Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tanggal 23 Desember 1957. Pada tahun yang sama pemerintah melakukan nasionalisasi perusahaan milik Belanda. Hal ini menyebabkan akuntan-akuntan dari Belanda kembali ke negerinya dan sejak itu para akuntan

Indonesia semakin berkembang.

Perkembangan itu semakin pesat setelah presiden meresmikan kegiatan pasar modal 10 Agustus 1977 yang membuat peranan akuntan dan laporan keuangan menjadi penting. Bulan Januari 1986 Menteri Keuangan mengeluarkan SK Nomor 43/1986 tentang jasa akuntan menggantikan Kepmenkeu 763/1977. Selain mewajibkan akuntan publik memiliki sertifikat akuntan publik, juga akuntan publik asing diperbolehkan praktek di Indonesia, sepanjang memenuhi persyaratan.

Pada tahun 2002 Menteri Keuangan mengeluarpkan SK Nomor 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik menggantikan SK Nomor 43/1997. Selain mewajibkan Akuntan Publik memiliki sertifikat akuntan publik, juga akuntan publik asing diperbolehkan praktek di Indonesia, sepanjang memenuhi persyaratan. Pada tahun 2002 Menteri Keuangan mengeluarkan SK Nomor 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik menggantikan SK Nomor 43/1997.

1. Kantor Akuntan Publik (KAP) La Midjan dan Rekan, berdiri pada tanggal 24 Juli 1981 berdasarkan surat izin usaha nomor SI-01120/MK.4/1981 dari Departeman Keuangan Republik Indonesia Nomor SI-464/SK 11/1987. Pada awal berdiri, Kantor Akuntan Publik ini bernama Drs. La Midjan yang dipimpin langsung oleh bapak La Midjan. Pada tahun 1996 berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor SI-1359/MK.17/1990 berganti nama menjadi Drs La Midjan dan Rekan, hal ini terjadi karena pimpinan Kantor Akuntan Publik ini meninggal dunia.

Berdasarkan surat izin menteri keuangan Republik Indonesia di atas aktivitas dan kepemimpinan Kantor Akuntan Publik dilanjutkan oleh putra beliau Drs. Azhar Susanto, Mbus. Kantor Akuntan Publik ini melayani jasa akuntansi, jasa audit, konsultasi manajemen dan penyusunan sistem informasi akuntansi dan sistem informasi manajemen berbasis manual dan komputer. Saat ini Kantor Akuntan Publik La Midjan dan Rekan beralamat di Jl. Ir. H. Juanda No 207 Bandung.

2. Kantor Akuntan Publik (KAP) DRS. Moch. Zainuddin, berdiri pada bulan Mei tahun 2004 oleh DRS. Moch. Zainuddin, AK. Di bandung. Semula DRS. Moch. Zainuddin, Ak. merupakan rekan dari Kantor Akuntan Publik Riza, Andiek & Zainuddin di jakarta yang didirikan pada tahun 1996 dan membubarkan diri pada tahun 2003. Tujuan dari pendirian Kantor Akuntan Publik DRS. Moch. Zainuddin adalah untuk memberikan layanan kepada publik pengguna jasa kantor akuntan seperti : jasa Audit Laporan Keuangan, jasa Kompilasi Laporan Atestasi, jasa Review Laporan Keuangan, jasa Kompilasi Laporan Keuangan dan jasa Konsultasi. Adapun alamat kantor adalah di Holis Pesona Taman Burung Blok C-7 Bandung 40215.

3. Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Bambang Budi Tresno. Berdiri pada tanggal 28 Desember 1998 berdasarkan Izin usaha Kantor Akuntan Publik ini adalah keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.Kep-1182/KM.17/1998. Kantor Akuntan Publik Drs. Bambang Budi

Tresno, memberikan layanan kepada publik pengguna jasa kantor akuntan seperti: jasa Audit Laporan Keuangan, jasa Kompilasi Laporan Atestasi, jasa Review Laporan Keuangan, jasa Kompilasi Laporan Keuangan dan jasa Konsultasi. Adapun alamat kantor adalah di Jl. Pasir Kaliki , Pascal Hyper Squere Blok B-16 Lantai 3.

4. Kantor Akuntan Publik Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih berdiri pada tanggal 29 Oktober Tahun 1998 oleh Beddy Robedi Samsi. Izin usaha Kantor Akuntan Publik ini adalah keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.Kep-1032/Km.17/1998. Kantor Akuntan Publik Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih memberikan layanan kepada publik pengguna jasa kantor akuntan seperti: jasa Audit Laporan Keuangan, jasa Kompilasi Laporan Atestasi, jasa Review Laporan Keuangan, jasa Kompilasi Laporan Keuangan dan jasa Konsultasi. Adapun alamat kantor adalah di Jl. P.H. Hasan Mustopa No.58 Bandung 40124.

5. Kantor Akuntan Publik (KAP) Roebiandini & rekan, ditetapkan secara hukum pada tanggal 16 oktober 2008 berdasarkan Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 684/KM.1/2008. KAP Roebiandini & rekan merupakan kelanjutan dari KAP Ilya Avianti & rekan yang didirikan dan ditetapkan secara hukum pada tanggal 28 Maret 1996 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : SI.415/ MK.17/1996 dan Nomor : SI.416/MK.17/1996 dan telah diperbaharui pada tanggal 29 Oktober 1998

oleh Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : KEP-1045/ KM.17/1998. Sebagai kelanjutan dari KAP Ilya Avianti & Rekan, KAP Roebiandini & Rekan memperoleh rekomendasi dari Ikatan Akuntan Indonesia dari Cabang Jawa Barat dengan Nomor: 07/ SEK/III/ 1995 maupun dari pusat dengan Nomor : 275/SEKKEN/XI/1995. terhitunga tanggal 3 Juli 1998 terdaftar sebagai anggota Forum Akuntan Pasar Modal dengan Nomor Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal, No. 441/PM/STTD-AP/PM/2006. Kantor Akuntan ini juga terdaftar pada Ikatan Akuntan Indonesia seksi Kompartemen Akuntan Publik dengan No. Reg. KAP 800 dan No. Reg. KAP 600. Saat ini KAP Roebiandini dan rekan berkedudukan di Jln. Sidoluhur No.26 Sukaluyu Bandung .

6. Kantor Akuntan Publik (KAP) Sanusi, Supardi, dan Soegiharto. Berdiri pada tanggal 23 Oktober 1998 berdasarkan Izin usaha Kantor Akuntan Publik ini adalah Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.Kep.949/KM.17/1998 Merupakan kantor akuntan yang bergerak dibidang penyediaan jasa akuntansi, jasa audit, jasa perpajakan, konsultasi manajemen dan system informasi.. Kantor Akuntan Publik ini beralamat di Jl. Cikawao No.40 Bandung.
7. Kantor Akuntan Publik Hendrawinata Gani & Hidayat (Cab), berdiri pada tanggal 29 Januari 2008. Izin usaha Kantor Akuntan Publik ini adalah keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.Kep-58/KM.1/2008.

Kantor Akuntan Publik Hendrawinata Gani & Hidayat (Cab), memberikan layanan kepada publik pengguna jasa kantor akuntan seperti: jasa Audit Laporan Keuangan, jasa Kompilasi Laporan Atestasi, jasa Review Laporan Keuangan, jasa Kompilasi Laporan Keuangan dan jasa Konsultasi. Adapun alamat kantor adalah di Jl. Peta Kopo Plaza Blok A-14 Bandung 40233.

8. Kantor Akuntan Publik (KAP) Prof. Dr.H.TB.Hasanuddin & Rekan, berdiri pada bulan oktober tahun 2003. Dengan ijin usaha No.KEP-353/KM.6/2003 Tujuan dari pendirian Kantor Akuntan Publik Prof. Dr.H.TB.Hasanuddin & Rekan adalah untuk memberikan layanan kepada publik pengguna jasa kantor akuntan seperti : jasa Audit Laporan Keuangan, jasa Kompilasi Laporan Atestasi, jasa Review Laporan Keuangan, jasa Kompilasi Laporan Keuangan dan jasa Konsultasi. Adapun alamat kantor adalah di Jl. Soekarno Hatta, Metro Trade Center Blok F No.29.

Kantor Akuntan Publik mempunyai tanggung jawab yang lebih jelas dan lebih banyak persyaratan professional yang harus dipenuhi oleh kantor akuntan publik publik daripada organisasi lainnya karena tanggungjawabnya lebih besar terhadap pemakai laporan audit. Kantor Akuntan Publik mempunyai hak legal untuk melaksanakan laporan keuangan berdasarkan peraturan yang berlaku. Bentuk hukum suatu kantor akuntan publik dapat berupa perusahaan perseorangan atau persekutuan. Bentuk usaha KAP yang dikenal menurut hukum di Indonesia ada dua macam, yaitu:

a. Bentuk usaha sendiri (*Sole Practitioners*) / Perseorangan

KAP yang berbentuk badan usaha perseorangan hanya dapat didirikan dan dijalankan oleh seorang Akuntan Publik (AP) yang sekaligus bertindak sebagai pemimpin.

Persyaratan mendapat izin usaha KAP berbentuk badan usaha perseorangan adalah :

a. Memiliki izin Akuntan Publik;
b. Menjadi anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI);
c. Mempunyai paling sedikit 3(tiga) orang auditor tetap dengan tingkat pendidikan formal bidang akuntansi yang paling rendah beri ijazah setara Diploma III dan paling sedikit 1(satu) orang diantaranya memiliki registrasi negara untuk akuntan;
d. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP);
e. Memiliki rancangan sistem pengendalian mutu (SPM) KAP yang mempunyai SPAP dan paling kurang mencakup aspek kebijakan atas seluruh unsur pembandingan mutu;
f. Dominasili pemimpin KAP sama dengan domosili KAP;
g. Memiliki bukti kepemimpinan atau sewa kantor, dan denah kantor yang menunjukan kantor terisolasi dari kegiatan lain; dan
h. Membuat surat permohonan, melengkapi formulir permohonan izin Usaha Publik, dan membuat surat pernyataan bermaterai cukup yang menyatakan bahwa data persyaratan yang disampaikan adalah benar.

b. Bentuk usaha kerjasama (*Partnership*) / Persekutuan

KAP yang berbentuk badan usaha persekutuan adalah persekutuan perusahaan atau persekutuan firma.

KAP yang berbentuk badan usaha persekutuan hanya dapat didirikan oleh paling sedikit 2 (dua) orang AP, masing-masing sekutu merupakan rekan dan salah seorang sekutu bertindak sebagai pemimpin rekan.

KAP yang berbentuk badan usaha persekutuan mempunyai rekan non Akuntan Publik, maka 75% (tujuh puluh lima per seratus) dari seluruh sekutu adalah Akuntan Publik.

Persyaratan mendapatkan izin usaha KAP berbentuk badan usaha persekutuan adalah :

1. Memenuhi semua persyaratan sebagaimana mendapatkan izin usaha KAP berbentuk badan usaha perseorangan.
2. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) KAP.
3. Memiliki perjanjian kerjasama yang disahkan oleh Notaris, yang memuat antara lain :
    a. Pihak-pihak yang melakukan persekutuan.
    b. Alamat para sekutu.
    c. Bentuk badan usaha persekutuan.
    d. Nama dan domisili KAP.
    e. Hak dan kewajiban para pihak/sekutu.

f. Sekutu yang berhak mengadakan perikatan, untuk dan atas nama KAP, dengan pihak ketiga berkaitan dengan jasa yang diberikan. Dan

g. Penyelesaian sengketa dalam hal terjadi perselisihan.

4. Memiliki surat izin AP bagi Pemimpin Rekan dan Rekan yang Akuntan Publik.
5. Memiliki tanda keanggotaan IAPI yang masih berlaku bagi pemimpin rekan dan rekan yang akuntan publik.
6. Memiliki surat persetujuan dari seluruh rekan KAP mengenai penunjukan salah satu rekan menjadi pemimpin rekan, dan
7. Memiliki bukti domisili pemimpin rekan KAP.

   Struktur KAP persekutuan :

   – Penampilan rekan AP
   – Rekan AP
   – Pemimpin cabang AP
   – Rekan non AP
   – Non rekan: Staf Pemeriksa

Sesuai dengan kompetensinya, jasa-jasa yang dapat diberikan Kantor Akuntansi Publik (KAP) meliputi, tetapi tidak terbatas pada yang berikut ini:

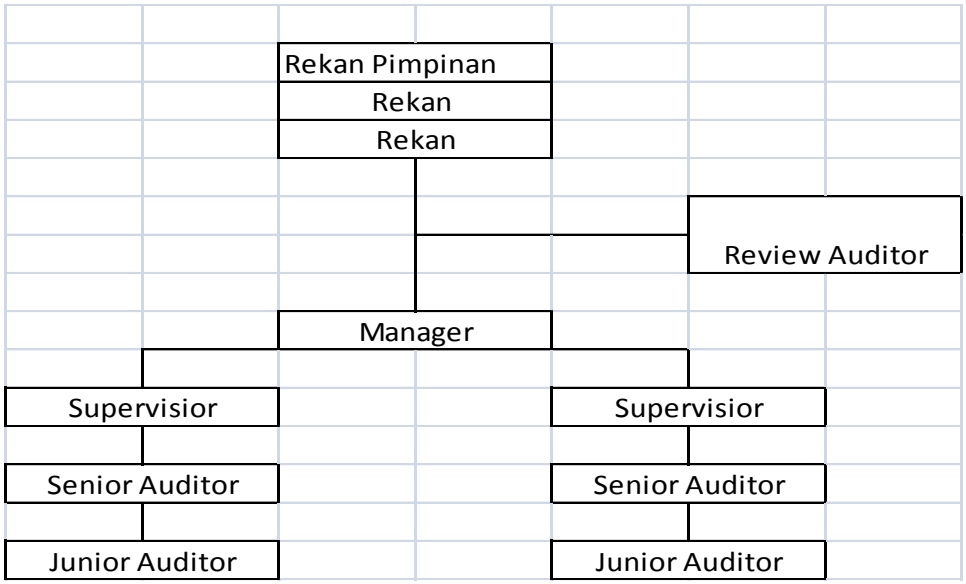
- Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh kantor akuntan publik (KAP) paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh akuntan publik paling lama untuk 3 (Tiga) tahun buku

berturut-turut.

- Akuntan publik dan kantor akuntan publik dapat menerima kembali pengesahaan audit umum untuk klien yang sama setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.

4.1.2 Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik

Pembagian struktur organisasi kantor akuntan publik secara umum biasanya pembagian menurut jenjang atau jabatan akuntan publik. Struktur Kantor Akuntan Publik Sanusi, Supardi, & Soegiharto adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1
Sruktur Kantor Akuntan Publik Sanusi, Supardi, & Soegiharto

Adapun penjelasan jabatan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Rekan Pimpinan

Rekan pimpinan menduduki jabatan tertinggi dalam penugasan audit; bertanggung jawab atas hubungan dengan klien; bertanggung jawab secara

menyeluruh mengenai auditing. *Partner* menandatangani laporan audit dan *management letter*, dan bertanggung jawab terhadap penagihan *fee* audit dari klien.

b. Rekan

Rekan pimpinan menduduki jabatan tertinggi setelah rekan pimpinan dalam penugasan audit; bertanggung jawab atas hubungan dengan klien; bertanggung jawab secara menyeluruh mengenai auditing. *Partner* menandatangani laporan audit dan *management letter*, dan bertanggung jawab terhadap penagihan *fee* audit dari klien.

c. Reviewer Auditor

Reviewer Auditor bertindak dalam *mereview* program audit, *mereview draft* laporan audit independen, *mereview draf* lapaoran keuangan, *mereview management latter*, *mereview* kecukupan kertas kerja audit, melakukan *supervise* pekerjaan lapangan, dan *mereview* kumpulan koreksi- koreksi audit.

d. Manager

Manajer audit bertidak sebagai pengawas audit; bertugas untuk membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit.

e. Supervisior

Supervisior bertindak dalam me-*review* kertas kerja, laporan audit dan *management letter*. Biasanya manajer melakukan pengawasan terhadap

pekerjaan beberapa auditor senior. Pekerjaan supervisior tidak berada di kantor klien, melainkan di kantor auditor, dalam bentuk pengawasan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan pada auditor senior.

f. Senior Auditor

Auditor *senior* bertugas untuk melaksanakan audit, bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana; bertugas untuk mengarahkan dan me-*review* pekerjaan auditor *junior*. Auditor *senior* biasanya hanya menetap di kantor klien sepanjang prosedur audit dilaksanakan. Umumnya auditor senior melakukan audit terhadap suatu objek pada saat tertentu.

g. Junior Auditor

Auditor junior melaksanakan prosedur audit rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan. Pekerjaan ini biasanya dipegang oleh auditor yang baru saja menyelesaikan pendidikan formalnya di sekolah.

Setiap kantor akuntan memiliki pembagian struktur organisasi tersendiri tergantung kepada kebijakan perusahaan yang ditetapkan

4.1.3 Uraian Tugas (*Job Description)*

a. Organisasi Utama

Organisasi utama terdiri dari *managing partner dan partner, expert advisory team* (tim penasihat ahli), dan *office secretary.*

1. *Managing Partner dan Partner*

Managing Partner dan Partner memiliki beberapa tugas yaitu sebagai berikut:

- Memimpin dan bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan tugas-tugas KAP.
- Memimpin pelaksanaan pekerjaan audit dan konsultansi.
- Memimpin pelaksanaan tugas lainnya yang berkenaan dengan pelaksanaan pekerjaan audit dan konsultansi.

2. *Expert Advisory Team* (Tim Penasihat Ahli)

Terdiri dari :

a. Database Administrator

- Membuat dan me-maintenance database kantor.
- Melakukan perawatan hardware maupun software.
- Mengatur distribusi email yang keluar dan masuk.
- Men-support seluruh kebutuhan database tim auditor maupun tim konsultan.

b. Office Personel Division

- Melaksanakan penerimaan, penempatan, dan administrasi pegawai.
- Membantu manajemen kantor dalam menyelesaikan masalah di bidang kepegawaian.

3. Office Secretary

Membantu kelancaran tugas pekerjaan Kantor Akuntan Publik, dalam penyelenggaraan tugas-tugas kesekretariatan, yaitu :

- Mengurus surat menyurat dan pengirimannya.
- Menerima dan mengirim telepon / faksimili.
- Membantu manajemen dalam menyelesaikan masalah di bidang kesekretariatan dan rumah-tangga kantor.

b. Organisasi Pendukung Fungsional

Untuk menunjang kinerja terdapat organisasi pendukung fungsional. Organisasi pendukung fungsional terbagi menjadi dua divisi, yaitu *audit division* dan *consultant division.*

1. Audit Division

a. *Audit Director*

Membantu *Managing Partner / Partner* melaksanakan kegiatan manajemen operasional di Divisi Audit - Kantor Akuntan Publik, misalnya melakukan pembahasan pra-kontrak / kontrak penugasan jasa audit.

- Memberi pendapat dan saran-saran mengenai pekerjaan audit Kantor Akuntan Publik.
- Merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan manajer dan supervisor, di bidang jasa audit.
- Membahas permasalahan yang timbul di lapangan dan menyelesaikannya; bilamana perlu masalah tersebut dibahas dengan rekan pimpinan / rekan.

b. *Audit Manager*

Melaksanakan tugas mewakili pimpinan atas dasar tugas tertulis dari pimpinan.

- Memberi pendapat dan saran-saran mengenai pekerjaan audit Kantor Akuntan Publik.
- Merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan supervisor dan tim di bidang audit.
- Me-*review* konsep laporan laporan auditor independen dan/atau sejenisnya, serta membahasnya dengan *Managing Partner / Partner* dan *Supervisor* sebelum konsep laporan tersebut dibahas dengan pihak klien untuk difinalkan.
- Membahas laporan auditor independen dengan pihak klien dan kemudian memonitor penyelesaian laporan tersebut sampai dengan laporan ditandatangani *Managing Partner / Partner* untuk dikirimkan kepada klien.

c. *Audit Supervisor*

- Mempersiapkan kontrak kerjasama audit.
- Merencanakan dan menyusun program audit. Tugas ini meliputi: Menetapkan penugasan auditor dan menyiapkan surat tugas, menyusun rancangan program audit dan mempersiapkan perlengkapan untuk pelaksanaan pekerjaan.
- Memimpin dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan audit.
- Membagi tugas pekerjaan harian dan formulir pekerjaan.
- Mengawasi pelaksanaan tugas oleh para auditor.
- Me*review* kertas kerja pemeriksaan dan konsep laporan audit yang

disiapkan oleh *Chief Auditor* (Ketua Tim).

- Menyelenggarakan administrasi audit.
- Membuat laporan kepada manajer mengenai hasil pekerjaan audit dan permasalahan yang ditemukan.

2. Consultant Division

a. *Executive Director*

Membantu *Managing Partner / Partner* melaksanakan kegiatan manajemen operasional di Divisi Konsultan - Kantor Akuntan Publik, misalnya melakukan pembahasan pra-kontrak / kontrak penugasan jasa konsultansi.

- Memberi pendapat dan saran-saran mengenai pekerjaan konsultansi Kantor Akuntan Publik.
- Merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan manajer dan *supervisor*, baik di bidang jasa konsultansi.
- Membahas permasalahan yang timbul di lapangan dan menyelesaikannya; bilamana perlu masalah tersebut dibahas dengan rekan pimpinan / rekan.

b *Consultant Manager*

- Membantu *Executive Director* melaksanakan kegiatan yang bersifat teknis jasa konsultansi di Divisi Konsultan - Kantor Akuntan Publik, misalnya melakukan pembahasan lingkup pekerjaan dalam kontrak penugasan jasa konsultansi, dan laporan konsultansi (draft / final).
- Mere*view* laporan dan laporan konsultansi (draft / final) dan membahasnya

dengan *Executive Director* (atau jika perlu, *Managing Partner / Partner*) dan *Supervisor* sebelum konsep laporan tersebut dibahas dengan pihak klien untuk di-"final"-kan.

- Membahas laporan final dengan pihak klien dan kemudian memonitor penyelesaian laporan jasa konsultansi sampai dengan laporan ditandatangani *Managing Partner / Partner*, selanjutnya agar dikirimkan kepada klien.

c *Consultant Supervisor*

- Menyiapkan kontrak kerjasama konsultansi.
- Merencanakan dan menyusun program konsultansi. Tugas ini meliputi: menetapkan penugasan konsultan dan menyiapkan surat tugas serta menyusun rancangan program konsultasi dan mempersiapkan perlengkapan untuk pelaksanaan pekerjaan.
- Memimpin dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan konsultan (Ketua & Anggota Tim) di lapangan, membagi tugas pekerjaan harian dan formulir pekerjaan, mengawasi pelaksanaan tugas oleh para konsultan.
- Mere*view* konsep laporan konsultasi dan kertas kerja pemeriksaaan yang disiapkan oleh Ketua Tim.
- Menyelenggarakan administrasi konsultasi.
- Membuat laporan kepada manajer sebagai atasannya, mengenai hasil pekerjaan konsultasi dan permasalahan yang ditemukan.

4.1.4 Aspek Kegiatan Kantor Akuntan Publik

Sesuai dengan kompetensinya, jasa-jasa yang dapat diberikan Kantor Akuntan Publik (KAP) meliputi, tetapi tidak terbatas pada berikut ini :

1. Jasa Audit laporan Keuangan

   Dalam kapasitasnya sebagai auditor independen KAP melakukan audit umum atas laporan keuangan untuk memberikan pelayanan pendapat mengenai kewajaran lapaoran keuangan suatu entitas ekonomi dihubungkan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

   Pernyataan pendapat yang diberikan auditor mengenai kewajaran lapaoran keuangan, berdasarkan audit yang dilakukannya, dapat berupa:

   a. Pendapatan wajar tanpa pengecualian

      Auditor menyatakan bahwa lapaoran keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas satuan usaha tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

   b. Pendapatan wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku.

      Keadaan tertentu mungkin ,mengharuskan auditor mengharuskan menambahkan suatu paragraph penjelasan (atau bahasa penjelasan yang lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas lapoaran keuangan.

c. Pendapat wajar tanpa pengecualian.

   Auditor menyatakan bahwa lapaoran keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisis keuangan, hasil usaha dan arus kas satuan usaha tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan dikecualikan.

d. Pendapat tidak wajar.

   Auditor menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan lapaoran keuangan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas satuan usaha tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum

e. Pernyataan tidak memberikan pendapat.

   Auditor menyatakan bahwa ia tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

2. Jasa audit khusus

   Audit khusus dapat memberikan audit atas akun atau pos lapaoran keuangan tertentu yang dolakukan dengan menggunakan prosedur yang disepakati bersama, audit laporan keuangan yang disususn berdasarkan suatu basis akuntansi komperehensif. Selain prinsip akuntansi yang berlaku umum, audit atas informasi keuangan untuk tujuan tertentu dan audit khusus lainnya. Dalam melaksanakan audit khusus ini auditor tetap berpedoman pada standar auditing yang di muat dalam SPAP.

3. Jasa atestasi

Jasa atestasi yang diberikan KAP berkaitan dengan penerbitan laporan yang memuat suatu kesimpulan tentang keadaan asersi atau (pernyataan) tertulis yang menjadi tanggung jawab pihak lain, dilaksanakan melalui pemeriksa, *review* dan prosedur yang disepakati bersama.

4. Jasa *review* laporan keuangan

   Review laporan keuangan merupakan salah satu jasa yang diberiakan KAP untuk memberkan keyakinan terbatas bahwa tidak terdapat modifikasi material yang harus dilaksanakan agar laporan keuangan tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atas baris akuntansi komperehensif lainya.

5. Jasa kompilasi laporan keuangan

   KAP dapat melakukan kompilasi laporan keuangan berdasarkan catatan data keuangan serta informasi lainnya yang diberikan manajemen suatu entitas ekonomi. Dengan kompilasi ini KAP tidak memberikan pernyataan pendapat mengenai kewajiban laporan keuangan atas suatu keyakinan apapun terhadap laporan tersebut. tanggung jawab atas laporan keuangan sepenuhnya terdapat pada manajemen entitas ekonomi yang bersangkutan.

6. Jasa konsultasi

   Jasa konsultasi yang diberikan KAP meliputi berbagai bentuk dan bidang sesuai dengan kompetensi akuntan publik. Jasa yang diberikan KAP bervariasi mulai dari konsultasi umum kepada manajemen, perancangan sistem dan implementasi sistem akuntansi, penyusunan proposal keuangan dan studi

kelayakan proyek, penyelengaraan pendidikan dan pelatihan, pelaksanaan seleksi dan rekrutmen pegawai, sampai pemberian jasa konsultan lainnya, termasuk konsultasi dalam pelaksanaan marger dan akuisisi.

7. Jasa perpajakan

   Jasa perpajakan meliputi perencanaan pajak, *review* kewajiban pajak, pengisian SPT dan penyelesaian masalah perpajakan.

4.2 Karakteristik Responden

Data responden yang berhasil dikumpulkan oleh penulis dari penelitian ini adalah sebanyak 32 responden. Sesuai dengan ukuran sampel yang telah ditentukan dalam Bab III. Data mengenai karakteristik responden adalah sebagai berikut :

a. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

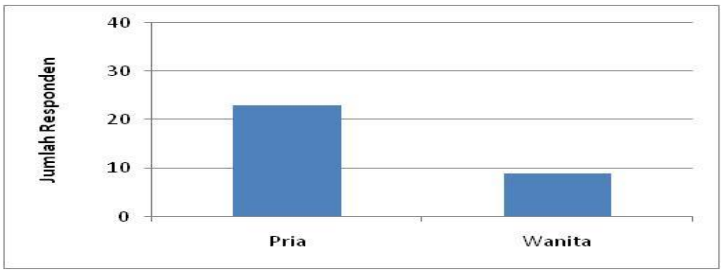
Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.1 dan Diagram 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase %
Pria	23	72 %
Wanita	9	28%
Jumlah	32	100 %

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Diagram 4.1
Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber :Data primer yang telah diolah, 2011

Berdasarkan Tabel 4.1 dan diagram 4.1 dapat diketahui profil Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung berdasarkan jenis kelamin. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin pria berjumlah 23 orang atau sebesar 72%, dan responden yang berjenis kelamin wanita berjumlah 9 orang atau sebesar 28%, jadi responden paling banyak berdasarkan jenis kelamin adalah pria, karena untuk mengaudit laporan keuangan butuh sebuah ketegasan dan ketelitian agar tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain.

b. Profil Responden Berdasarkan Usia

Profil responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.2 dan Diagram 4.2 adalah sebagai berikut:

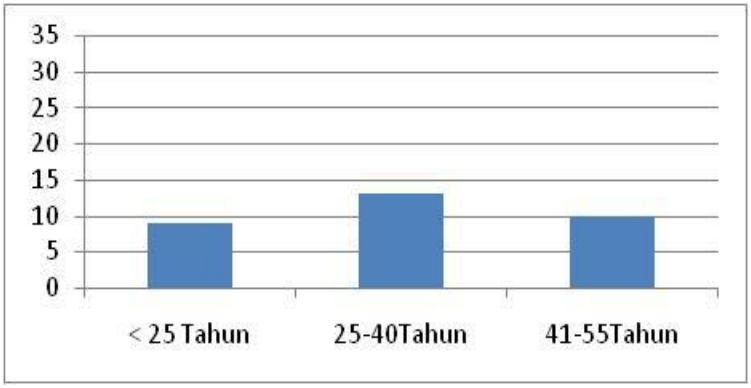
Tabel 4.2
Profil Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase %
< 25 Tahun	9	28.13%
25-40Tahun	13	40.63%

41-55Tahun	10	31.25%
>56	0	0.00%
Jumlah	32	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Diagram 4.2
Profil Responden Berdasarkan Usia



Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Berdasarkan Tabel 4.2 dan Diagram 4.2 dapat diketahui profil Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung berdasarkan usia. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden yang berusia < 25 tahun berjumlah 9 orang atau sebesar 28.13%, yang berusia 25-40 tahun berjumlah 13 orang atau sebesar 40.63%, yang berusia 41-55 tahun berjumlah 10 orang atau sebesar 31.25%, sedangkan responden yang usia <56 tahun berjumlah 0 orang atau sebesar 0%. Jadi responden paling banyak berdasarkan usia adalah responden yang berusia antara 25-40 tahun.

c. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

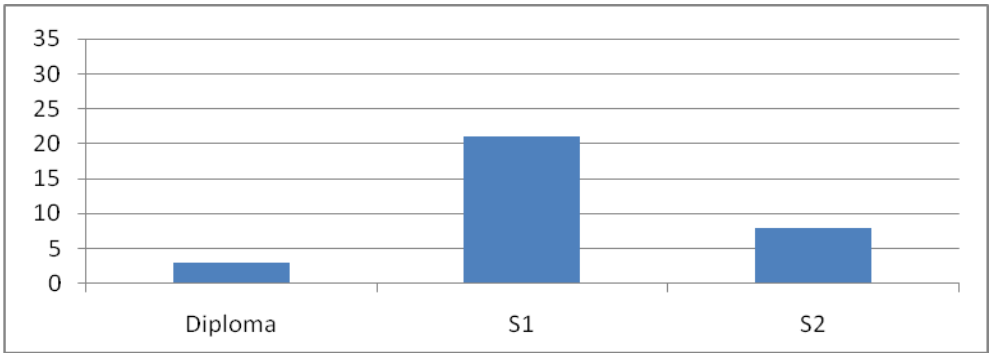
Profil responden pendidikan terakhir dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan Diagram 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase %
Diploma	3	9.38%
S1	21	65.63%
S2	8	25.00%
S3	0	0.00%
Jumlah	32	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Diagram 4.3
Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Berdasarkan Tabel 4.3 dan Diagram 4.3 dapat diketahui profil Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung berdasarkan pendidikan terakhir. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukan bahwa responden yang berpendidikan Diploma berjumlah 3 orang atau 9.38%, responden yang berpendidikan S1 berjumlah 21 orang atau 65.63%, responden yang berpendidikan S2 berjumlah 8 orang atau 25.00%. Jadi responden paling banyak berdasarkan pendidikan terakhir adalah S1.

d. Profil Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja

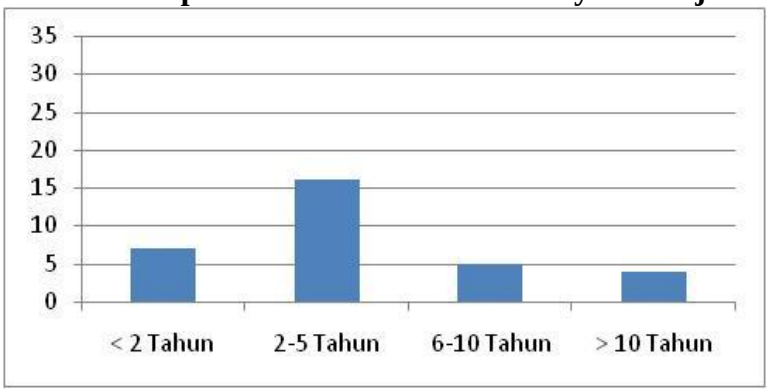
Profil responden berdasarkan lamanya bekerja dapat dilihat pada Tabel 4.4 seperti di bawah ini :

Tabel 4.4
Profil Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah Responden	Persentase %
< 2 Tahun	7	21.88%
2-5 Tahun	16	32,5%
6-10 Tahun	5	16%
> 10 Tahun	4	13%
Jumlah	32	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Diagram 4.4
Profil Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja



Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Digram 4.4 dapat diketahui profil Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung berdasarkan lamanya bekerja. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden yang lama bekerjanya berkisar antara <2 tahun berjumlah 7 orang atau sebesar 21.88%, untuk responden yang lama bekerjanya antara 2-5 tahun berjumlah 16 orang atau sebesar 32,5%, sedangkan

responden yang lama bekerjanya antara 6-10 tahun berjumlah 5 orang atau sebesar 16%. sedangkan responden yang lama bekerjanya antara >10 tahun berjumlah 4 orang atau sebesar 13%. Jadi responden yang paling banyak adalah yang lama bekerjanya antara 2-5 tahun.

e. Profil Responden Berdasarkan Banyaknya Perusahaan/ Intansi yang pernah di audit

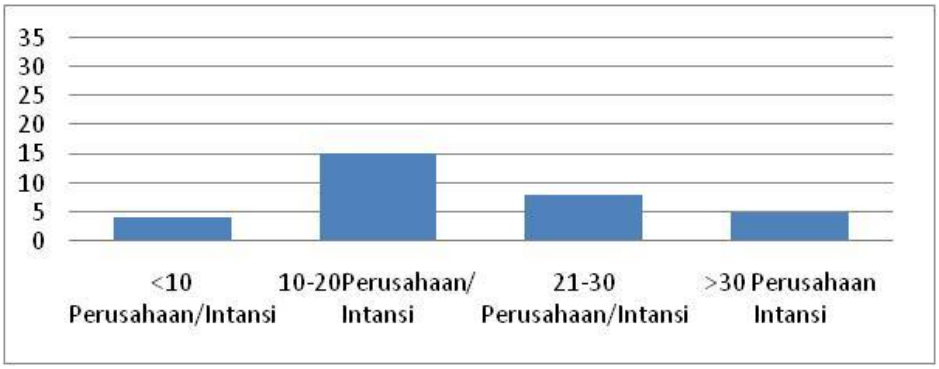
Profil responden berdasarkan lamanya bekerja dapat dilihat pada Tabel 4.5 dan Diagram 4.5 seperti di bawah ini :

Tabel 4.5
Profil Responden Berdasarkan Banyaknya Perusahaan yang Pernah di Audit Per 31 Desember 2009

Perusahaan/Intansi	Jumlah Responden	Persentase %
<10 Perusahaan/Intansi	4	12.50%
10-20 Perusahaan/ Intansi	15	46.88%
21-30 Perusahaan/Intansi	8	25%
>30 Perusahaan Intansi	5	16%
Jumlah	32	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Diagram 4.5
Profil Responden Berdasarkan Banyaknya Perusahaan yang Pernah di Audit
Per 31 Desember 2009



Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Berdasarkan Tabel 4.5 dan Digram 4.5 dapat diketahui profil Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung berdasarkan lamanya bekerja. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden yang lama bekerjanya berkisar antara <10 Perusahaan/Intansi berjumlah 4 orang atau sebesar 12.50%, untuk responden yang lama bekerjanya antara 10-20 Perusahaan/Intansi berjumlah 15 orang atau sebesar 46.88%, sedangkan responden yang lama bekerjanya antara 21-30 Perusahaan/ Intansi berjumlah 8 orang atau sebesar 25%. sedangkan responden yang lama bekerjanya antara >30 Perusahaan/ Intansi berjumlah 5 orang atau sebesar 16% Jadi responden yang paling banyak adalah yang lama bekerjanya antara 10-20 Perusahaan/ Intansi.

4.3. Analisis Deskriptif

4.3.1 Tekanan Anggaran waktu

Pada bagian ini akan diuraikan data tanggapan 32 orang auditor eksternal di wilayah Kota Bandung atas tekanan anggaran waktu. Untuk mendapatkan gambaran Tekanan Anggaran Waktu yang terjadi di Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung secara menyeluruh, dilakukan rekapitulasi jumlah skor tanggapan responden atas keempat indikator pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Mengenai Tekanan Anggaran Waktu

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1.	Pemahaman auditor atas *time budget*	429	640	67,03%	Cukup
2.	Tanggung jawab terhadap *time budget*	462	640	72,19%	Baik
3.	Penilaian kinerja auditor	428	640	66,88%	Cukup
4.	Penentuan *fee*	263	320	82,19%	Baik
	Total	1582	2240	70,63%	Baik

Perhitungan: Skor Ideal = Jumlah pertanyaan * Nilai tertinggi * Jumlah Responden

Berdasarkan persentase total skor tanggapan responden sebesar 70,63% maka dapat disimpulkan bahwa Tekanan Anggaran Waktu Pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung Baik. Namun jika dilihat dari segi Pemahaman Auditor atas *Time Budget*, Tanggung Jawab Terhadap *Time Budget*, Penilaian Kinerja Auditor dan Penentuan *Fee* pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung pada umumnya belum sepenuhnya memenuhi kriteria standar yang baik yang telah ditentukan di dalam kajian atas teori setiap indikator. Berikut diuraikan hasil tanggapan

responden mengenai tekanan anggaran waktu pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung berdasarkan tiap indikator di atas:

1. Pemahaman Auditor Atas *Time Budget*

Indikator Pemahaman Auditor atas *time budget* diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pemahaman Auditor Atas *Time Budget*

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
1	Apakah anda membuat *time budget* sebelum melakukan audit	F	0	0	3	18	11	136
		%	0	0	9,37	56,25	34,38	100%
2	*Time budget* dalam penyelesaian audit digunakan untuk	F	0	0	0	19	13	141
		%	0	0	0	53,12	46,88	100%
3	Pelanggaran anggaran waktu yang telah direncanakan	F	2	16	14	0	0	76
		%	6,25	50	43,75	0	0	100%
4.	Alasannya terjadinya pelanggaran waktu yang telah direncanakan	F	2	16	14	0	0	76
		%	6,25	50	43,75	0	0	100%
Total		F	4	32	31	37	24	429
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 67,03%								

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.7 diatas selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{429}{4x5x32} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{429}{640} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 67{,}03\%$$

Persentase total skor tanggapan responden atas indikator sebesar 67,03%, bila merujuk pada tabel 4.7 termasuk dalam kategori cukup yang berarti bahwa auditor belum sepenuhnya memahami dengan pasti tentang *time budget* yang disepakati oleh manager bersama dengan klien sehingga apabila pemahaman auditor tentang *time budget* cukup maka tekanan yang ditimbulkan dari *time budget* akan semakin tinggi (pratiwi 2008). Hasil tanggapan responden dalam hal membuat *time budget* sebelum melakukan audit indikator ini ditanggapi oleh 9,37% responden yang berpendapat bahwa jarang sekali auditor membuat *time budget* sebelum melakukan audit. Sedangkan 56,25% responden menganggap bahwa auditor selalu membuat *time budget* sebelum melakukan audit. Dan 34,38% menganggap bahwa auditor selalu membuat *time budget* sebelum melakukan audit, artinya jika auditor selalu membuat *time budget* sebelum melakukan audit.

Hal tersebut berhubungan dengan penyelesaian audit yang ada pada kantor akuntan publik komisariat wilayah bandung. Jika dilihat dari tanggapan responden sebesar 46,88% untuk standar pekerjaan lapangan, 53,12% untuk acuan dalam penyelesaian audit, jika dilihat maka hal tersebut bisa menunjukkan bahwa *time budget* digunakan untuk standar pekerjaan lapangan.

Dapat dianalisa pula dengan kuesioner berikutnya dimana hasil tanggapan responden diketahui melalui kuesioner berikutnya bahwa adanya pelanggaran anggaran waktu dengan tanggapan responden 6,25% menyatakan selalu ada, 50% sering ada, 43,75% jarang sekali ada. Oleh Karena itu, hal tersebut menunjukkan

bahwa masih adanya pelanggaran waktu yang dilakukan pada Kantor Akuntan Publik komisariat wilayah Bandung dengan tanggapan responden 50%.

Hal tersebut juga diperjelas dengan tanggapan responden mengenai alasan terjadinya pelanggaran dengan 43,75% memberikan tanggapan bahwa dikarenakan kurangnya pemahaman, 50% memberikan tanggapan karena adanya kesalahan teknis dan 6,25% menyatakan dikarenakan auditor malas artinya alasan terjadinya pelanggaran waktu yang telah direncanakan dikarenakan adanya kesalahan teknis dengan jumlah responden 50%.

2. Tanggung Jawab Terhadap *Time Budget*

Indikator tnaggung jawab terhadap *time budget* diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Tanggung Jawab Terhadap *Time Budget*

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
5	Tanggung jawab auditor dalam menyelesaikan audit berdasarkan *time budget* yang telah ditetapkan	F	0	0	0	18	14	142
		%	0	0	0	56,25	43,75	100%
6	Menurut bapak/ibu *time budget* yang ditetapkan	F	2	13	11	4	2	87
		%	6,25	40,63	34,37	12,5	6,25	100%
7.	Auditor menyediakan waktu cadangan untuk hal-hal yang tidak terduga dalam melakukan audit	F	0	1	4	16	11	133
		%	0	3,12	12,5	50	34,38	100%
8	*Time budget* dapat menghambat auditor dalam menemukan	F	0	3	22	7	0	100
		%	0	9,38	68,76	21,86	0	100%

No	Butir Kuesioner	Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
	sinyal-sinyal kecurangan						
	Total	2	27	37	45	27	462
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 72,19%							

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.8 diatas selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal dengan mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{462}{4x5x32} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{462}{640} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 72{,}19\%$$

Persentase total skor tanggapan responden sebesar 72,19%, bila merujuk pada table 4.8 termasuk dalam kategori baik. Dalam melaksanakan *time budget* tanggung jawab auditor dalam menyelesaikan audit berdasarkan *time budget* yang telah ditetapkan untuk menjaga agar proses audit berjalan sesuai *time budget*. Hal tersebut sesuai dengan tanggapan responden sebesar 43,75% menyatakan bahwa tanggung jawab auditor sangat sesuai dan 56,25% sesuai Artinya bila auditor mengetahui tanggung jawab yang harus diselesaikan dan target-target yang harus dicapai dalam penyelesaian audit sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

Hal ini diperjelas dengan tanggapan responden yang mendukung apabila *time budget* yang ditetapkan berjalan efisien sebesar 6,25% ,12,5% cukup efisien, Semua ini 34,37% biasa aja, 40,63 kurang efisien, dan 6,25% tidak efisien. Jika dilihat maka hal

tersebut bisa menunjukkan *time budget* yang ditetapkan kurang efisien, sesuai dengan tanggapan responden sebesar 40,63% kurang efisien.

Selain itu, auditor menyediakan waktu cadangan untuk hal-hal yang tidak terduga, dikarenakan suatu hal yang tidak terduga tanggapan responden pada kuesioner ini adalah 34,38% selalu menyediakan waktu cadangan, 50% menyediakan waktu cadangan, 12,5% kadang-kadang 3,12% jarang, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas auditor menyediakan waktu cadangan dalam penyelesaian audit.

Selanjutnya tanggapan terhadap hambatan dari *time budget* yang dapat menghambat auditor dalam menemukan sinyal-sinyal kecurangan karena adanya tekanan waktu auditor jadi terkesan terburu-buru dalam mengaudit laporan keuangan sehingga auditor belum dapat mengidentifikasi adanya penyimpangan-penyimpangan/ bukti-bukti yang terjadi . Hal ini diperjelas dengan tanggapan responden yang mendukung bahwa masih banyak hambatan auditor dalam menemukan sinyal-sinyal kecurangan sebesar 68,76% menyatakan ragu-ragu dan 21,86% menyatakan tidak setuju, 9,38% menyatakan setuju.

3. Penilaian Kinerja Auditor

Indikator penilaian kinerja auditor diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Penilaian Kinerja Auditor

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
9	Kinerja seorang auditor dapat dinilai oleh klien	F	0	0	4	16	12	136
		%	0	0	12,5	50	37,5	100%

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
	sehubungan dengan penyelesaian audit							
10	Penilaian kinerja auditor dilakukan untuk mengetahui apakah auditor telah memenuhi *time budget* yang telah ditetapkan	**F**	1	3	6	16	6	119
		%	3,12	9,38	18,75	50	18,75	100%
11.	Desakan waktu dalam penyelesaian audit	**F**	0	4	22	6	0	76
		%	0	12,5	68,75	18,75	0	100%
12.	Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap adanya desakan waktu	**F**	0	6	21	5	0	97
		%	0	18,75	65,62	15,63	0	100%
	Total		1	13	53	43	18	428
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 66,88%								

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.9 diatas selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal dengan mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{428}{4x5x32} \text{ x } 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{428}{640} \text{ x } 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 66{,}88\%$$

Persentase total skor tanggapan responden sebesar 66,88%, bila merujuk pada tabel 4.9 termasuk dalam kategori cukup yang berarti penilaian kinerja yang diberikan atasan kepada auditor terkadang menimbulkan tekanan bagi auditor untuk melakukan tugas audit sehingga atasan menilai bahwa kinerja yang telah diberikan terkadang cukup tidak sesuai dengan sasaran dan target. Tanggapan responden dalam hal kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik komisariat Wilayah Bandung mayoritas hanya

50% menyatakan setuju kinerja seorang auditor dapat dinilai oleh klien sehubungan dengan penyelesaian audit, 37,5% sangat setuju dan 12,5% ragu-ragu.selanjutnya tanggapan responden terhadap penilaian kinerja auditor dilakukan untuk mengetahui apakah auditor telah memenuhi *time budget* yang ditetapkan mayoritas responden menjawab sangat setuju sebesar 18,75%, 50% setuju, 18,75% ragu-ragu, 9,38% tidak setuju, 3,12% sangat tidak setuju, artinya *time budget* merupakan suatu alat bagi manajer untuk mengukur kinerja seorang auditor dimana penilaian kinerja dilakukan untuk mengetahui sejauh mana auditor telah memenuhi *time budget.*

Dapat dianalisa pula dengan kuesioner berikutnya dimana hasil tanggapan responden diketahui melalui kuesioner berikutnya Masih ada auditor mengalami desakan waktu dalam penyelesaian audit dengan tanggapan responden sebesar 12,5% selalu ada desakan waktu, 68,75% jarang sekali ada desakan waktu dan 18,75% hampir tidak pernah. Hal ini diperjelas dengan tanggapan responden yang mendukung bahwa alasan terjadinya desakan waktu sebesar 15,63% menyatakan biasa saja, 65,62% menyatakan karena kurangnya professional auditor dan 18,75% menyatakan adanya penurunan kualitas audit. Tanggapan responden mengenai desakan waktu yang masih terjadi pada auditor dalam penyelesaian audit. Padahal *time budget* itu sendiri dibuat sebagai salah satu tujuannya untuk mempermudah pekerjaan auditor dalam penyelesaian audit. Dengan demikian, apa yang telah disepakati sebelumnya dapat berjalan dengan lancar, tetapi pada kenyataannya kinerja auditor masih mengalami desakan waktu sehingga belum berjalan secara profesional. Hal ini diperjelas

tanggapan responden sebesar 65,62% menyatakan desakan waktu dikarenakan kurangnya professional auditor.

4. Penentuan *Fee*

Indikator penentuan *fee* diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Penentuan *Fee*

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
13	Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap besarnya fee dalam penyelesaian audit	**F**	0	2	8	17	5	121
		%	0	6,25	25	53,13	15,62	100%
14	Auditor mempunyai kecenderungan untuk memenuhi *time budget* sesuai dengan biaya fee yang diberikan	**F**	0	1	1	13	17	142
		%	0	3,12	3,12	40,63	53,13	100%
	Total		0	3	9	30	22	263
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 82,19%								

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.10 diatas selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal dengan mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{263}{2x5x32} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{263}{320} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 82,19\%$$

Persentase total skor tanggapan responden sebesar 82,19%, bila merujuk pada tabel 4.10 termasuk dalam kategori baik. Hal ini diperjelas dengan tanggapan responden sebesar 53,13% yang mendukung bahwa besarnya fee dalam penyelesaian

audit cukup berpengaruh, 25% biasa saja, 15,62% berpengaruh, 6,25% kurang berpengaruh. Jika dikaji maka hal tersebut menjelaskan bahwa besarnya fee beperan penting dalam penyelesaian audit.

Hal ini diperjelas dengan tanggapan responden yang mendukung bahwa 53,13% menyatakan sangat setuju auditor mempunyai kecenderungan auditor untuk memenuhi *time budget* sesuai dengan biaya *fee* yang diberikan, dan 40,63% menyatakan setuju, dan 3,12% ragu-ragu dan tidak setuju. Semua ini disebabkan penentuan besarnya fee yang diberikan dalam penyelesaian audit sehingga cukup berpengaruh didukung dengan tanggapan responden sebesar 53,13%.

4.3.2 Profesionalisme Auditor

Pada bagian ini akan diuraikan data tanggapan 32 orang auditor senior pada Kantor Akuntan Publik komisariat Wilayah Bandung mengenai variabel profesionalisme auditor. Untuk mendapatkan gambaran Profesionalisme Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung secara menyeluruh, dilakukan rekapitulasi jumlah skor tanggapan responden atas ketiga indikator dan hasilnya dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 4.11
Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Profesionalisme Auditor

No	Dimensi	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Pendidikan formal	382	480	79.58%	Baik
2	Pelatihan teknis	540	800	67,5%	Cukup
3	Pengalaman audit	272	320	85%	Baik
	Total	1194	1600	74,63%	Baik

Perhitungan= Skor Ideal = Jumlah pertanyaan * Nilai tertinggi * Jumlah Responden

Berdasarkan persentase total skor tanggapan responden sebesar 74,63% maka dapat disimpulkan bahwa Professionalisme Auditor Komisariat Wilayah Kota Bandung dianggap sudah baik. Namun jika dilihat dari segi Pendidikan Formal, Pelatihan Teknis dan Pengalaman Audit Pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung pada umumnya belum sepenuhnya memenuhi kriteria standar yang baik yang telah ditentukan di dalam kajian atas teori setiap indikator. Berikut diuraikan hasil tanggapan responden mengenai Profesionalisme Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung berdasarkan tiap indikator di atas:

Berikut diuraikan hasil tanggapan responden mengenai Profesionalisme Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung berdasarkan tiap indikator di atas:

1. Pendidikan formal

Indikator pendidikan formal diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pendidikan Formal

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
15	Ijazah pendidikan formal yang bapak/ibu miliki	F	0	4	22	6	0	98
		%	0	12,5	68,75	18,75	0	100%
16	Bidang kajian yang bapak/ibu kuasai	F	0	1	0	14	17	143
		%	0	3,12	0	43,75	53,13	100%
17	Auditor membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari	F	0	0	5	8	19	142
		%	0	0	15,63	25	59,37	100%

No	Butir Kuesioner	Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
	tingkat pendidikan dalam melakukan proses audit						
	Total	0	5	27	28	36	383
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 79,79%							

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.12 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal dengan mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{383}{3x5x32} \text{ x } 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{382}{480} \text{ x } 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 79{,}79\%$$

Persentase total skor tanggapan responden atas indikator sebesar 79,79%, bila merujuk pada tabel 4.12 termasuk dalam kategori baik. Hasil tanggapan responden atas indikator tersebut terbanyak sebesar 68,75% menyatakan bahwa rata-rata ijasah yang dimiliki auditor senior adalah S1, 18,75% S2, 12,5% D3, oleh karena itu tanggapan responden tersebut menunjukkan bahwa rata-rata auditor senior mayoritas lulusan S1.

Apabila dikaji lebih dalam maka, diperoleh ukuran mengenai bidang kajian yang dikuasai tanggapan responden sebesar 53,13% adalah akuntansi, 43,75% manajemen, 3,12 % hukum dan auditor membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan dengan tanggapan responden mayoritas sebesar 59,37% menyatakan sangat setuju.

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010:41) auditor harus memiliki latar belakang pendidikan formal bidang auditing dan bidang akuntansi.

Hal tersebut berhubungan dengan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan dalam melakukan proses audit pada pendidikan formal di Kantor Akuntan Publik komisariat Wilayah Bandung. Jika dilihat dari tanggapan responden sebesar 59,37% sangat setuju, 25% menyatakan setuju, 15,63% menyatakan bahwa ragu-ragu. Jika dilihat maka hal tersebut bisa menunjukkan bahwa auditor membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan sesuai dengan tanggapan responden sebesar 59,37% sangat setuju.

Dengan demikian bahwa auditor pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung sudah memiliki pendidikan formal yang sesuai dalam melakukan audit.

2. Pelatihan Teknis

Indikator pelatihan teknis diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pelatihan Teknis

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
18	Pelatihan teknis yang bapak/ibu telah ikuti	F	0	0	5	10	17	140
		%	0	0	15,62	31,25	53,13	100%
19	Pendidikan profesi berkelanjutan	F	0	2	4	17	9	129
		%	0	6,25	12,5	53,13	28,12	100%
20	Kesalahan auditor yang mengikuti pendidikan	F	2	17	13	0	0	75
		%	6,25	53,13	40.62	0	0	100%

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
	berkelanjutan							
21	Kurangnya pelatihan teknis seorang auditor	**F**	2	15	15	0	0	77
		%	6,25	46,88	46,88	0	0	100%
22	Bagaimana bapak/ibu mengupgrade informasi tambahan untuk meningkat pengetahuan	**F**	0	2	10	15	5	119
		%	0	6,25	31,25	46,87	15,63	100%
	Total		4	36	47	42	31	540
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 67,5%								

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.13 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal dengan mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{540}{5x5x32} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{540}{800} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 67,5\%$$

Persentase total skor tanggapan responden sebesar 67,5%, bila merujuk pada tabel 4.13 termasuk dalam kategori cukup yang berarti akuntan publik yang terdapat Pada Komisariat Wilayah Bandung sebagian tidak semua menjalani pelatihan teknis yang cukup dalam praktik akuntansi dan prosedur audit. Hasil tanggapan responden dari pelatihan teknis yang telah diikuti, tanggapan responden mayoritas adalah 53,13% mengikuti pendidikan professional berkelanjutan, 31,25% mengikuti kursus akuntansi dan sisanya 15,62% seminar berkaitan dengan audit.

Hal tersebut juga diperjelas bahwa pendidikan profesi berkelanjutan penting dengan tanggapan responden sebanyak 28,12% menyatakan sangat penting, 53,13%

penting,12,5% ragu-ragu, 6,25% Tidak penting, dengan demikian professional profesi berkelanjutan penting untuk diikuti seorang auditor.

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010:41) bahwa untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang yang professional auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup.

Dengan demikian apabila seorang auditor telah mengikuti pendidikan berkelanjutan maka kesalahan yang dilakukan dilihat dari tanggapan responden 40,62% menyatakan kadang-kadang, 53,13% menyatakan pernah terjadi dan sisanya 6,25% selalu terjadi. Selanjutnya tanggapan kurangnya pelatihan teknis seorang auditor tanggapan responden mayoritas menjawab kadang-kadang melakukan pelanggaran yang tidak sesuai dengan standar profesi akuntan publik sebanyak 40,62%, 53,13% jarang melakukan pelanggaran dan 6,25% tidak melakukan pelanggaran, namun pada kenyataanya bahwa kurangnya pelatihan teknis seorang auditor kadang-kadang melakukan pelanggaran yang tidak sesuai sehingga auditor harus mempelajari, memahami, dan menerapkan ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang ditetapkan oleh IAI (Siti Rahayu Kurnia dan Ely Suhayati 2010 : 41) hal tersebut sesuai dengan tanggapan responden sebesar 53,13%.

Tanggapan responden mengenai menguprade informasi tambahan untuk meningkat pengetahuan tanggapan responden 15,63% mengikuti pelatihan audit, 46,87% menyatakan dengan mendapatkan informasi dari workshop, 31,25 % melalui

seminar dan 6,25% melalui internet. Dengan demikian bahwa Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Bandung belum melakukan pelatihan teknis efektif.

3. Pengalaman Kerja

Indikator pengalaman kerja diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pengalaman Kerja

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
23	Auditor yang tidak berpengalaman	F	0	2	4	17	9	129
		%	0	6,25	12,5	53,13	28,12	100%
24	Pengalaman auditor dalam menentukan scope audit	F	0	0	0	17	15	143
		%	0	0	0	53,13	46,87	100%
	Total		0	2	4	34	24	272
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 85%								

Persentase total skor tanggapan responden sebesar 85%, bila merujuk pada tabel 4.14 termasuk dalam kategori baik. Hasil tanggapan responden menyatakan bahwa auditor yang tidak berpengalaman melakukan kesalahan yang lebih besar sebesar 53,13% dan 28,12% selalu melakukan kesalahan yang lebih besar, 12,5% kadang-kadang, 6,25% jarang. Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely suhayati (2010:41) pengalaman audit diperluas melalui pengalaman kerja dalam profesi akuntan publik, dan selalu mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan.

Hal tersebut bisa menunjukkan bahwa pengalaman audit dalam menentukan scope audit dapat dilihat dari tanggapan responden pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung sebesar 53,13% menyatakan bahwa pengalaman auditor

menjadi pertimbangan auditor dan yang menyatakan selalu menjadi pertimbangan terbatas 46,87%. Dengan demikian pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung sudah memiliki Pengalaman Kerja yang baik dalam melakukan audit.

4.3.3 Kualitas Audit

Pada bagian ini akan diuraikan data tanggapan 32 orang auditor eksternal di Wilayah Bandung atas Kualitas Audit. Untuk mendapatkan gambaran Kualitas Audit yang terjadi di Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung secara menyeluruh, dilakukan rekapitulasi jumlah skor tanggapan responden atas keempat indikator pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Kualitas Audit

No	Dimensi	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Pemeriksaan klien	259	320	80,93%	Baik
2	Jumlah klien	217	320	67.81%	Cukup
3	Kesehatan keuangan klien	244	320	76,25%	Baik
4	*Review* oleh pihak ketiga	245	320	76,56%	Baik
	Total	965	1280	75.39%	Baik

Perhitungan= Skor Ideal = Jumlah pertanyaan * Nilai tertinggi * Jumlah Responden

Berdasarkan persentase total skor tanggapan responden maka dapat disimpulkan Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung Baik. Namun jika dilihat dari segi Pemeriksaan klien, Jumlah Klien, Kesehatan Keuangan Klien dan *Review* oleh Pihak Ketiga Pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung pada umumnya tidak sepenuhnya memenuhi kriteria

standar yang baik yang telah ditentukan di dalam kajian atas teori setiap indikator. Berikut di uraikan hasil tanggapan responden mengenai kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung berdasarkan tiap indikator di atas:

1. Pemeriksaan klien

Indikator pemeriksaan klien diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pemeriksaan Klien

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
25	Lamanya waktu auditor dalam menyelesikan audit	F	2	2	8	14	6	116
		%	6,25	6,25	25	43,75	18,75	100%
26	Data yang diberikan oleh klien	F	0	0	0	17	15	143
		%	0	0	0	53,13	46,87	100%
	Total		2	2	8	31	21	259
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 80,93%								

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.16 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal dengan mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{259}{2x5x32} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{259}{320} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 80{,}93\%$$

Persentase total skor tanggapan responden sebesar 80,93%, bila merujuk pada tabel 4.16 termasuk dalam kategori baik. Lamanya waktu auditor dalam pemyelesaian audit diberi tanggapan sebesar 18,75% 30 hari kerja, 43,73% 40 hari kerja, 25% 50 hari

kerja dan 6,25% 60 hari kerja dan > 60 hari kerja. Dimana lamanya auditor menyelesaikan audit biasanya dilakukan selama 30 hari kerja, tetapi tergantung pada besar kecilnya perusahaan yang akan diaudit.

Hal tersebut berhubungan dengan data yang diberikan oleh klien . Jika dilihat dari tanggapan responden sebesar 46,87% menyatakan bahwa data yang diberikan lengkap dan jelas, 53,13% menyatakan bahwa data yang diberikan sesuai yang dibutuhkan. Jika dilihat maka hal tersebut bisa menunjukkan data yang diberikan klien kepada auditor sesuai yang dibutuhkan saja untuk kelancaran mengaudit. Dengan demikian pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung dalam Pemeriksaan Klien baik dalam melakukan audit.

2. Jumlah Klien

Indikator jumlah klien diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Jumlah Klien

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
27	Berapa kali bapak/ibu mengaudit klien yang sama	F	0	4	22	6	0	98
		%	0	12,5	68,75	18,75	0	100%
28	Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap jumlah klien	F	1	3	8	12	8	119
		%	3,12	9,38	25	37,5	25	100%
	Total		1	7	30	18	8	217
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 67,81%								

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.17 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal dengan mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{217}{2x5x32} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{217}{320} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 67{,}81\%$$

Persentase total skor tanggapan responden sebesar 67,81%, bila merujuk pada tabel 4.17 termasuk dalam kategori cukup yang berarti masih ada sebagian auditor dalam pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas menerima klien melebihi ketentuan pematasan masa pemberian jasa lebih dari 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Hasil tanggapan responden dari segi jumlah klien sama yang diaudit sebesar 18,75% menyatakan 3 kali mengaudit , 68,75% menyatakan 4 kali, selanjutnya tanggapan responden yang menyatakan 5 kali sebesar 12,5%. Bahwa dimana dalam mengudit dalam setiap perusahaan yang sama hanya bisa melakukan 3 tahun berturut-turut, bahwa masih ada Kantor akuntan Publik komisariat wilayah Bandung melebihi dari 3 tahun.

Dapat dianalisa pula dengan kuesioner barikutnya dimana hasil tanggapan responden diketahui melalui kuesioner berikutnya bahwa jumlah klien dapat mempengaruhi kualitas audit dimana hasil responden yang menyatakan sangat mempengaruhi kualitas audit dan biasa saja sebesar 25%, 37,5% menyatakan mempengaruhi kualitas audit ,9,38% kadang-kadang, 3,12% tidak mempengaruhi.

Hal tersebut juga diperjelas dengan tanggapan responden bahwa jumlah klien dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dimana bila terjadi lebih dari 3 tahun mengaudit dengan perusahaan yang sama , maka sangat mempengaruhi kualitas yang dihasilkan. Oleh karena itu, terjadinya mengudit dengan klien yang sama pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung.

3. Kesehatan Keuangan Klien

Indikator kesehatan keuangan klien diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18
Distribusi Jawaban Responden Kesehatan Keuangan Klien

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
29	Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap kesehatan keuangan klien	F	3	6	7	11	5	105
		%	9,38	18,75	21,87	34,37	15,63	100%
30	Kesehatan keuangan klien dalam penyelesaian audit	F	0	2	1	13	16	139
		%	0	6,25	3,12	40,63	50	100%
	Total		3	8	8	24	21	244
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 76,25%								

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.14 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal dengan mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{244}{2x5x32} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{244}{320} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 76{,}25\%$$

Persentase total skor tanggapan responden sebesar 76,25%, bila merujuk pada tabel 4.18 termasuk dalam kategori baik. Hasil tanggapan responden menyatakan bahwa kesehatan keuangan klien tidak semua dapat memberikan tekanan untuk tidak mengikuti standar sebesar 50% dan 50% menyatakan bahwa kesehatan keuangan klien memberikan tekanan untuk tidak mengikuti standar. Jika dikaji salah satunya dikarenakan kesehatan keuangan klien dalam penyelesaian audit sangat penting. Hal tersebut bisa menunjukkan bahwa semakin sehat kondisi keuangan klien maka semakin cenderung auditor mengalami tekanan dalam mengudit dikarenakan perusahaan klien mengalami penyimpangan. Hal tersebut juga dijelaskan dengan tanggapan responden mengenai kesehatan keuangan klien yang sangat penting sebesar 50%, dan yang menyatakan penting 40,63% , 6,25% kurang penting dan 3,12% menyatakan cukup penting.

4. *Review* oleh Pihak Ketiga

Indikator review oleh pihak ketiga di ukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19
Distribusi Jawaban Responden *Review* oleh Pihak Ketiga

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
30	Review oleh pihak ketiga	F	0	2	6	18	6	124
		%	0	6,25	18,75	56,25	18,75	100%
31	Waktu review oleh pihak ketiga	F	0	2	9	15	6	121
		%	0	6,25	28,12	46,87	18,75	100%
	Total		0	4	15	33	12	245
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 76,56%								

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.19 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal dengan mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{245}{2x5x32} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{245}{320} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 76{,}56\%$$

Persentase total skor tanggapan responden sebesar 76,56%, bila merujuk pada tabel 4.19 termasuk dalam kategori baik. Tanggapan responden dalam review oleh pihak pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung mayoritas penting yaitu sebesar 56,25%, sangat penting dan cukup penting dan sebesar 18,75%, kurang penting 6,25%. Oleh karena itu, tanggapan responden tersebut menunjukkan bahwa data yang ada penting untuk di review oleh pihak ketiga, dikarenakan akan meningkatkan kualitas audit apabila hasil pekerjaan auditor tersebut direview oleh pihak ketiga.

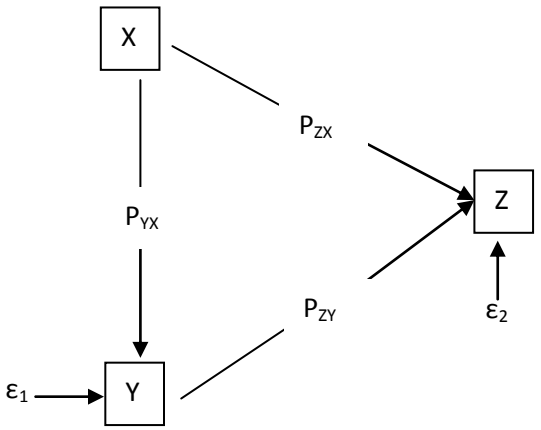
Hal tersebut berhubungan dengan waktu review oleh pihak ketiga . Jika dilihat dari tanggapan responden sebesar 46,87% menyatakan bahwa dilakukan secara periodik, 28,12% menyatakan bahwa kadang-kadang dilakukan secara periodik, 18,75% selalu dilakukan secara periodic dan 6,25% jarang dilakukannya secara periodik. Jika dilihat maka hal tersebut bisa menunjukkan data yang ada sepenuhnya sudah dilakukan secara periodik. Dengan demikian pada Kantor Akuntan Publik

Komisariat Wilayah Bandung sudah melakukan review oleh pihak ketiga dengan baik dalam melakukan audit.

4.4 Analisis Verifikatif

4.4.1 Analisis Tekanan Anggaran Waktu Pengaruhnya Terhadap Profesionalisme Auditor Eksternal dan Implikasi Pada Kualitas Audit

Pada bagian ini akan diuji analisis Tekanan Anggaran Waktu Pengaruhnya Terhadap Profesionalisme Auditor Eksternal dan Implikasinya Pada Kualitas Audit dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Hubungan struktural antara ketiga variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 4.2 Model Analisis Lajur

Diagram jalur seperti digambarkan diatas dapat diformulasikan kedalam persamaan struktural sebagai berikut:

Persamaan Jalur Sub Struktur Pertama

$$\mathbf{Y = P_{YX}X + \varepsilon_1}$$

Persamaan Jalur Sub Struktur Kedua

$$\mathbf{Z = P_{ZX}X + P_{ZY}Y + \varepsilon_2}$$

Keterangan :

Z = Kualitas Audit
Y = Profesionalisme Auditor
X = Tekanan Anggaran Waktu
P_{YX}= Koefisien Jalur Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Profesionalisme Auditor
P_{ZX} = Koefisien Jalur Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit
P_{ZY} = Koefisien Jalur Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit
ε = Pengaruh Faktor Lain

Karena keterbatasan skala pengukuran data variabel penelitian (skala ordinal), maka sebelum menguji Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Profesionalisme Auditor dan Implikasinya Terhadap Kualitas Audit, terlebih dahulu data ordinal tersebut dikonversi menjadi skala interval melalui *method of succesive interval.* Dari data masing-masing variabel, diperoleh rekap data untuk perhitungan analisis jalur sebagai berikut :

Tabel 4.20
Rekap Data Variabel X, Y dan Z Untuk Perhitungan Analisis Jalur

No	X	Y	Z	X.Z	Y.Z	X.Y	X^2	Y^2	Z^2
1	41.4032	29.4161	22.7882	943.5054	670.3406	1217.9199	1714.2241	865.3063	519.3034
2	35.8333	34.9597	25.9651	930.4156	907.7315	1252.7222	1284.0277	1222.1799	674.1858
3	47.5156	26.0102	16.0861	764.3434	418.4044	1235.8923	2257.7345	676.5320	258.7642
4	48.3526	25.0365	17.4821	845.3054	437.6910	1210.5796	2337.9725	626.8264	305.6243
5	37.7205	30.7069	24.5446	925.8353	753.6897	1158.2813	1422.8372	942.9157	602.4378
6	41.3443	25.6630	20.2801	838.4673	520.4489	1061.0187	1709.3505	658.5897	411.2834
7	37.7020	21.4399	22.0694	832.0599	473.1649	808.3257	1421.4397	459.6681	487.0580
8	40.4330	33.1752	27.1108	1096.1699	899.4054	1341.3714	1634.8255	1100.5928	734.9949
9	31.2422	28.2003	26.2636	820.5310	740.6401	881.0387	976.0741	795.2564	689.7747
10	39.6327	20.6280	17.5502	695.5640	362.0268	817.5441	1570.7517	425.5149	308.0113
11	40.3649	30.7069	19.3862	782.5230	595.2920	1239.4811	1629.3222	942.9157	375.8264
12	50.0542	22.2661	20.5146	1026.8447	456.7804	1114.5109	2505.4259	495.7778	420.8506
13	29.3773	33.3070	25.2158	740.7719	839.8631	978.4676	863.0232	1109.3547	635.8381
14	34.8791	30.4551	22.3282	778.7863	680.0068	1062.2458	1216.5503	927.5129	498.5475
15	30.8070	28.1695	27.1924	837.7158	765.9966	867.8193	949.0721	793.5228	739.4251
16	42.0100	26.9283	22.4924	944.9064	605.6824	1131.2585	1764.8416	725.1335	505.9084
17	42.2980	21.7632	18.2600	772.3611	397.3956	920.5387	1789.1194	473.6361	333.4275
18	40.3640	28.1921	25.4501	1027.2671	717.4899	1137.9458	1629.2553	794.7929	647.7055
19	32.6014	32.0522	25.1942	821.3662	807.5287	1044.9481	1062.8538	1027.3439	634.7461
20	25.7189	29.4468	27.6315	710.6515	813.6592	757.3413	661.4634	867.1165	763.4974
21	50.0542	14.3548	10.9184	546.5108	156.7309	718.5176	2505.4259	206.0598	119.2109
22	38.6093	26.7088	20.4606	789.9685	546.4767	1031.2069	1490.6781	713.3583	418.6351
23	35.5224	29.2946	22.5181	799.8945	659.6567	1040.6123	1261.8382	858.1718	507.0628
24	41.6306	33.8419	25.1367	1046.4580	850.6748	1408.8607	1733.1108	1145.2750	631.8548
25	23.5088	26.5484	29.4143	691.4945	780.9041	624.1215	552.6628	704.8198	865.2016
26	36.6794	28.8629	23.6665	868.0735	683.0830	1058.6731	1345.3798	833.0650	560.1033
27	42.2980	37.7225	27.7868	1175.3246	1048.1874	1595.5867	1789.1194	1422.9889	772.1050
28	45.3230	19.5939	16.5635	750.7060	324.5432	888.0568	2054.1781	383.9224	274.3479
29	38.6093	27.2658	20.7096	799.5819	564.6620	1052.7118	1490.6781	743.4214	428.8862
30	36.7750	26.3221	24.9110	916.1002	655.7096	967.9963	1352.3998	692.8549	620.5558
31	39.3635	21.4609	15.5425	611.8085	333.5568	844.7776	1549.4875	460.5711	241.5700
32	40.3649	31.1863	22.2944	899.9110	695.2795	1258.8293	1629.3222	972.5830	497.0410
∑	1238.3927	881.6859	713.7279	27031.2233	20162.7027	33729.2014	49154.4453	25067.5807	16483.7848

Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, selanjutnya data akan diuji dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen. Hasil komputasi analisis jalur menggunakan bantuan software *SPSS 17.0* dapat dilihat pada

lampiran. Untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antar sesama variabel independen, maka nilai koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan ke tabel interpretasi koefisien korelasi berikut.

Tabel 4.21
Pedoman Pengklasifikasian Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000 – 0,199	Sangat rendah
2	0,200 – 0,399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Sedang
4	0,600 – 0,799	Kuat
5	0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2009; 250

Variabel bebas pada penelitian ini adalah tekanan anggaran waktu (X), variabel intervening profesionalisme auditor (Y) dan variabel dependen kualitas audit (Z), koefisien korelasi diantara ketiga variabel bebas tersebut dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\boldsymbol{r_{xy}} = \frac{\boldsymbol{n\sum XiYi - \sum Xi \sum Yi}}{\sqrt{\{\boldsymbol{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2}\}\{\boldsymbol{n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2}\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{32(33729{,}2014) - (1238{,}3927)(881{,}6859)}{\sqrt{\{32(49154{,}4453) - (1238{,}3927)^2\}\{32(25067{,}5807)(881{,}6859)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1079334{,}445 - 1091873{,}382}{\sqrt{\{1572942{,}25 - 1533616{,}479\}\{802162{,}5824 - 777330{,}0263\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{-12538{,}937}{\sqrt{39325{,}771 \times 24832{,}5561}}$$

$$r_{xy} = \frac{-12538{,}937}{31249{,}9506}$$

$$r_{xy} = -0{,}402$$

Jadi diperoleh koefisien korelasi antara Tekanan Anggaran Waktu (X) dengan

Profesionalisme Auditor (Y) sebesar -0,402. Selanjutnya dihitung koefisien korelasi antara Tekanan Anggaran Waktu (X) dengan Kualitas Audit (Z) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\boldsymbol{r_{xz}} = \frac{\boldsymbol{n\sum XiZi - \sum Xi \sum Zi}}{\sqrt{\{\boldsymbol{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2}\}\{\boldsymbol{n(\sum Zi^2) - (\sum Zi)^2}\}}}$$

$$r_{xz} = \frac{32.27031{,}2233 - 1238{,}3927.713{,}7279}{\sqrt{(32.49154{,}4453 - (1238{,}3927)^2)\text{x}(32.16483{,}7848 - (713{,}7279)^2)}}$$

$$r_{xz} = \frac{864999{,}1456 - 883875{,}4211}{\sqrt{(1572942{,}25 - 1533616{,}479)\text{x}(527481{,}1136 - 509407{,}5152)}}$$

$$r_{xz} = \frac{-18876{,}2755}{\sqrt{39325{,}771 \times 18073{,}5984}}$$

$$r_{xz} = \frac{-18876{,}2755}{26660{,}0486}$$

$$r_{xz} = -0{,}708$$

Jadi diperoleh koefisien korelasi antara Tekanan Anggaran Waktu (X) dengan Kualitas Audit (Z) sebesar -0,708. Selanjutnya dihitung koefisien korelasi antara Profesionalisme Auditor (Y) dengan Kualitas Audit (Z) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\boldsymbol{r_{yz}} = \frac{\boldsymbol{n\sum YiZi - \sum Yi \sum Zi}}{\sqrt{\{\boldsymbol{n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2}\}\{\boldsymbol{n(\sum Zi^2) - (\sum Zi)^2}\}}}$$

$$\boldsymbol{r_{yz}} = \frac{32(20162{,}7027) - (881{,}6859)(713{,}7279)}{\sqrt{\{32(25067{,}5807) - (881{,}6859)^2\}\{32(16483{,}7848) - (713{,}7279)^2\}}}$$

$$\boldsymbol{r_{yz}} = \frac{645206{,}4864 - 629283{,}8259}{\sqrt{\{802162{,}5824 - 777370{,}0263\}\{527481{,}1136 - 509407{,}5152\}}}$$

$$r_{yz} = \frac{15922,6605}{\sqrt{24792,5561 \times 18073,5985}}$$

$$r_{yz} = \frac{15922,6605}{21168,1531}$$

$$r_{yz} = 0,752$$

Jadi diperoleh koefisien korelasi antara Tekanan Anggaran Waktu (Y) dengan Profesionalisme Auditor (Z) sebesar 0,752. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan *software SPSS.17.0* diperoleh koefisien korelasi antara ketiga variabel tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.22
Korelasi Antar Variabel Penelitian

Correlations

		Kualitas Audit	Tekanan Anggaran Waktu	Profesionalisme Auditor
Pearson Correlation	Kualitas Audit	1.000	-.708	.752
	Tekanan Anggaran Waktu	-.708	1.000	-.402
	Profesionalisme Auditor	.752	-.402	1.000
Sig. (1-tailed)	Kualitas Audit	.	.000	.000
	Tekanan Anggaran Waktu	.000	.	.011
	Profesionalisme Auditor	.000	.011	.
N	Kualitas Audit	32	32	32
	Tekanan Anggaran Waktu	32	32	32
	Profesionalisme Auditor	32	32	32

Berdasarkan nilai koefisien korelasi diatas dapat dilihat bahwa hubungan antara Tekanan Anggaran Waktu dengan Profesionalisme Auditor sebesar -0,402 dan masuk dalam kategori sedang. Arah hubungan negatif antara Tekanan Anggaran Waktu dengan Professionalisme Auditor menunjukkan bahwa Tekanan Anggaran Waktu yang tinggi cenderung tidak diikuti dengan peningkatan Profesionalisme Auditor. Kemudian hubungan antara Tekanan Anggaran Waktu dengan Kualitas Audit sebesar

-0,708 termasuk dalam kategori kuat. Demikian juga hubungan antara Profesionalisme Auditor dengan Kualitas Audit sebesar 0,752 termasuk dalam kategori kuat dengan arah positif, menunjukkan bahwa Profesionalisme Auditor yang makin baik cenderung diikuti dengan peningkatan Kualitas Audit.

4.4.1.1 Pengujian Jalur Pada Sub Struktur Pertama

Pada sub struktur yang pertama variabel Tekanan Anggaran Waktu berperan sebagai variabel independen dan Profesionalisme Auditor sebagai variabel dependen. Selanjutnya untuk menguji pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Profesionalisme Auditor ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menghitung Koefisien Jalur

Karena variabel independen hanya satu variabel (Tekanan Anggaran Waktu), maka nilai koefisien korelasi sekaligus menjadi koefisien jalur.

$$(\mathrm{P_{YX}}) = r_{xy} = -0{,}402$$

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan *software SPSS.17.0* diperoleh koefisien jalur Tekanan Anggaran Waktu terhadap Profesionalisme Auditor sebagai berikut:

Tabel 4.23
Koefisien Jalur Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Profesionalisme Auditor

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.892	5.203		7.667	.000
	Tekanan Anggaran Waktu	-.319	.133	-.402	-2.402	.023

a. Dependent Variable: Profesionalisme Auditor

Nilai *standardized coefficients* sebesar -0,402 pada tabel 4.23 merupakan nilai koefisien jalur tekanan anggaran waktu terhadap profesionalisme auditor. Koefisien jalur adalah bobot pengaruh langsung variabel Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Profesionalisme Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung.

2) Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diperoleh dari mangkuadratkan nilai koefisien jalur, jadi koefisien determinasi tekanan anggaran waktu terhadap profesionalisme auditor dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$R_{Y1}^2 = (P_{YX})^2 = (-0{,}402)^2$$

$$= 0{,}161$$

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan *software SPSS.17.0* diperoleh koefisien determinasi Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Profesionalisme Auditor sebagai berikut :

Tabel 4.24
Koefisien Determinasi Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Profesionalisme Auditor

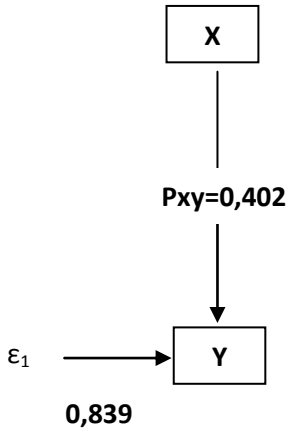
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.402[a]	.161	.133	4.65417

a. Predictors: (Constant), Tekanan Anggaran Waktu

b. Dependent Variable: Profesionalisme Auditor

Nilai koefisien determinasi dinterpretasikan sebagai besar kontribusi variabel independen terhadap variabel *dependen*. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Tekanan Anggaran Waktu memberikan pengaruh sebesar 16,1% terhadap Profesionalisme Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung, sementara sisanya sebesar 83,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar Tekanan Anggaran Waktu.



Gambar 4.3 Diagram Dan Koefisien Jalur Sub-Struktur Pertama

3) Pengujian Hipotesis

Selanjutnya untuk membuktikan apakah Tekanan Anggaran Waktu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Profesionalisme Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung, maka dilakukan pengujian dengan hipotesis statistik sebagai berikut.

$H_0 : \rho_{YX} = 0$ Tekanan Anggaran Waktu tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Profesionalisme Auditor.

$H_1 : \rho_{YX} \neq 0$ Tekanan Anggaran Waktu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Profesionalisme Auditor.

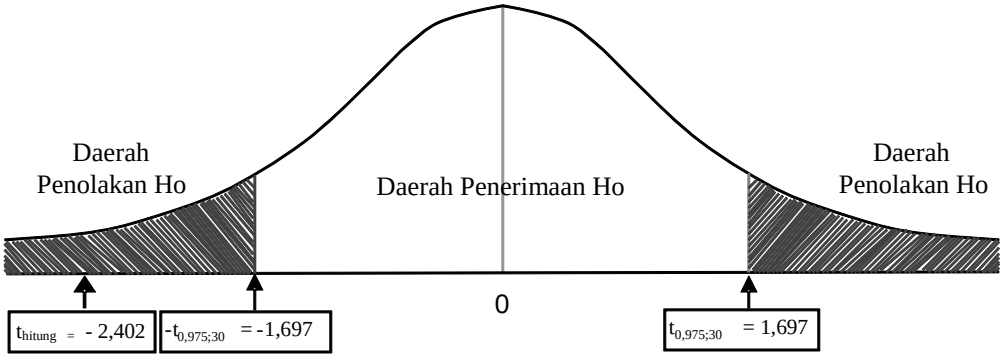
Untuk menguji hipotesis diatas digunakan uji t dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{P_{YX}}{\sqrt{\frac{(1-R^2_{YX})}{n-2}}}$$

$$t = \frac{-0{,}402}{\sqrt{\frac{(1-0{,}161)}{32-2}}} = -2.402$$

Jadi diperoleh nilai statistik uji t sebesar -2,402 sama dengan nilai t yang terdapat pada tabel 4.23. Kriteria pengujiannya adalah, "Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$", dimana dari tabel t dengan tingkat signifikan (0.05) dan derajat bebas 30 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar -1,697. Karena t_{hitung} (-2,402) lebih kecil dibanding t_{tabel} (-1,699) maka pada tingkat kekeliruan 5% ada alasan yang kuat untuk menolak Ho dan menerima hipotesis penelitian (Ha), sehingga dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh

signifikan terhadap profesionalisme auditor pada Kantor Akuntan Publik komisariat wilayah Bandung.



Gambar 4.4
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Profesionalisme Auditor

Pada gambar 4.4 dapat dilihat t_{hitung} jatuh pada daerah penolakan Ho, sehingga disimpulkan bahwa Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh signifikan Terhadap Profesionalisme Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung.

4.4.4.2 Pengujian Jalur Pada Sub Struktur Kedua

Pada sub struktur yang kedua variabel Tekanan Anggaran Waktu dan Profesionalisme Auditor berperan sebagai variabel independen dan Kualitas Audit sebagai variabel dependen Selanjutnya untuk menguji pengaruh tekanan anggaran waktu dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menyusun matriks korelasi antar variabel independen, dalam penelitian ini yang menjadi variabel penyebab adalah tekanan anggaran waktu (X) dan

profesionalisme auditor (Y).

$$R = \begin{array}{c} \\ X \\ Y \end{array} \begin{array}{c} \begin{array}{cc} X & Y \end{array} \\ \begin{bmatrix} 1{,}000 & -0{,}402 \\ -0{,}402 & 1{,}000 \end{bmatrix} \end{array}$$

2) Menghitung invers dari matriks korelasi antara tekanan anggaran waktu (X) dengan kualitas audit (Z).

$$R^{-1} = \begin{array}{c} \\ X \\ Y \end{array} \begin{array}{c} \begin{array}{cc} X & Y \end{array} \\ \begin{bmatrix} 1{,}193 & 0{,}479 \\ 0{,}479 & 1{,}193 \end{bmatrix} \end{array}$$

3) Menyusun matrik korelasi antara variabel independen (tekanan anggaran waktu dan profesionalisme auditor) dengan kualitas audit.

$$R = \begin{array}{c} \\ X \\ Y \end{array} \begin{array}{c} \begin{array}{c} Z \end{array} \\ \begin{bmatrix} -0{,}708 \\ 0{,}752 \end{bmatrix} \end{array}$$

4) Selanjutnya untuk memperoleh koefisien jalur, kalikan invers dari matriks korelasi antara variabel independen terhadap matriks korelasi variabel penyebab dengan variabel akibat.

$$\begin{bmatrix} P_{XZ} \\ P_{YZ} \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 1{,}193 & 0{,}479 \\ 0{,}479 & 1{,}193 \end{bmatrix} \times \begin{bmatrix} -0{,}708 \\ 0{,}752 \end{bmatrix}$$

$$\begin{bmatrix} P_{XZ} \\ P_{YZ} \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} -0{,}484 \\ 0{,}558 \end{bmatrix}$$

Jadi diperoleh koefisien jalur untuk variabel tingkat inflasi sebesar -0,292 dan koefisien jalur variabel profesionalisme auditor sebesar 0,680. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan *software SPSS.17.0* diperoleh koefisien jalur tekanan anggaran waktu dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit sebagai berikut.

Tabel 4.25
Koefisien Jalur Tekanan Anggaran Waktu dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.880	4.138		5.287	.000
	Tekanan Anggaran Waktu	-.328	.067	-.484	-4.896	.000
	Profesionalisme Auditor	.476	.084	.558	5.643	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Nilai *standardized coefficients* sebesar -0,484 dan 0,558 pada tabel 4.25 merupakan nilai koefisien jalur tekanan anggaran waktu dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.

5. Perhitungan Koefisien Determinasi

Melalui koefisien jalur yang telah diperoleh, selanjutnya dihitung koefisien determinasi, yaitu besar kontribusi/pengaruh tekanan anggaran waktu dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit secara bersama-sama. Koefisien

determinasi didapat dari hasil perkalian koefisien jalur terhadap matriks korelasi antara variabel independen dengan kualitas audit.

$$R^2_{z(x,y)} = [-0{,}484 \quad 0{,}558] \times \begin{bmatrix} -0{,}708 \\ 0{,}752 \end{bmatrix}$$

$$= 0{,}762$$

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan *software SPSS.17.0* diperoleh koefisien determinasi Tekanan Anggaran Waktu dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit sebagai berikut:

Tabel 4.26
Koefisien Determinasi Tekanan Anggaran Waktu dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

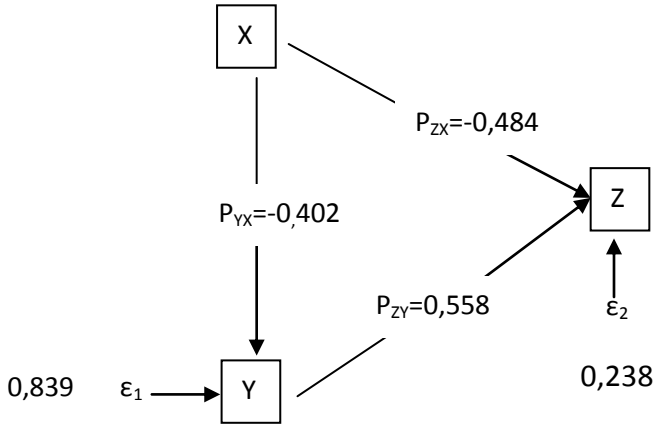
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873[a]	.762	.746	2.15160

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Tekanan Anggaran Waktu

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Melalui nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama tekanan anggaran waktu dan profesionalisme auditor memberikan kontribusi (pengaruh) sebesar 76,2% terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik komisariat wilayah bandung. Sisanya sebesar 23,8% merupakan pengaruh faktor lain diluar kedua variabel yang sedang diteliti (Tekanan anggaran waktu dan Professionalisme Auditor) seperti Indenpendensi, Kompetensi, dan lain sebagainya (Aprianti Deva) Secara visual jalur dari variabel independen terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Bandung dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.5
Diagram Koefisien Jalur

Melalui diagram jalur tersebut dapat dihitung besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Besar pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung.

- Pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit = $(P_{zx})^2$ = (-0,484) x (-0,484) = 0,234= 23,4%.
- Pengaruh tidak langsung tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit melalui profesionalisme auditor = $P_{zx} \times r_{xy} \times P_{zy}$ = (-0,484) x (-0,402) x (0,558) = 0,109 = 10,9%

Jadi total pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Komisariat wilayah Bandung **= 23,4% + (10,9%) = 34,3%** dengan arah negatif. Artinya tekanan anggaran waktu yang makin meningkat cenderung membuat kualitas audit semakin menurun.

Besar pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Komisariat wilayah Bandung.

Pengaruh langsung profesionalisme auditor terhadap kualitas audit = $P(_{zy})^2$ (0,558) x (0,558) = 0,311 = **31,1%**

- Pengaruh tidak langsung profesionalisme auditor terhadap kualitas audit melalui tekanan anggaran waktu = $p_{zy} \times r_{xy} \times p_{zx}$ = (0,558) × (-0,402) × (-0,484) = 0,109= **10,9%.**

Jadi total pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas pada Kantor Akuntan Publik Komisariat wilayah Bandung.**= 31,1% + (10,9%) = 42%** dengan arah negatif. Artinya profesionalisme auditor yang makin besar cenderung menurunkan kualitas audit.

4.4.4.3 Pengujian Hipotesis

Selanjutnya untuk membuktikan apakah tekanan anggaran waktu dan profesionalisme auditor memberikan pengaruh yang signfikan terhadap kualitas audit baik secara bersama-sama maupun secara parsial, maka dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian dimulai dari pengujian secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan pengujian secara parsial.

- **Pengujian Koefisien Jalur Secara Bersama-sama.**

Hipotesis Statistik:

Ho: $\rho_{zx} = \rho_{zy} = 0$ Tekanan anggaran waktu dan profesionalisme auditor secara

bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Ha: $\rho_{zx} \neq \rho_{zy} \neq 0$ Tekanan anggaran waktu dan profesionalisme auditor secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Untuk menguji hipotesis diatas digunakan uji F dengan formula sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{(n-k-1)R^2_{z(x,y)}}{k(1-R^2_{z(x,y)}}$$

$$F_{hitung} = \frac{(32-2-1)\times 0{,}762}{2\times(1-0{,}762)}$$

$$= 46{,}503$$

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan *software SPSS.17.0,* diperoleh nilai F_{hitung} Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit sebagai berikut :

Tabel 4.27
Uji Anova untuk Uji Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	430.557	2	215.279	46.503	.000[a]
	Residual	134.252	29	4.629		
	Total	564.809	31			

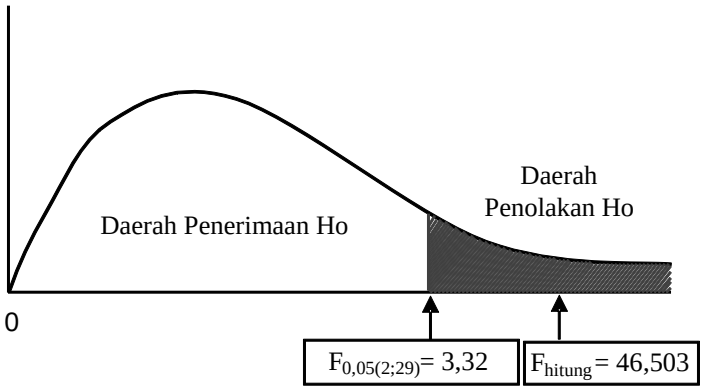
a. Predictors: (Constant), Profesionalisme Auditor, Tekanan Anggaran Waktu

b. Dependent Variable: Kualitas audit

Berdasarkan tabel pengujian diatas dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 46,503 dengan nilai signifikansi *(p-value)* sebesar 0,000. Sementara dari tabel F untuk

tingkat signifikansi 0.05 dan derajat bebas (2;32-2-1) diperoleh $F_{0,05(2;29)}$= 3,32. Karena F_{hitung} (46,503) lebih besar dibanding F_{tabel} (3,332) maka pada tingkat kekeliruan 5% ada alasan yang kuat untuk menolak Ho dan menerima hipotesis penelitian (Ha), sehingga dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan tekanan anggaran dasar dan profesionalisme auditor secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung.

Besarnya kontribusi atau pengaruh dari tekanan anggaran waktu dan profesionalisme auditor secara bersama-sama terhadap kualitas audit pada Kantor akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung sebesar 16,1%, sedangkan sisanya sebesar 83,9% merupakan pengaruh faktor lain diluar kedua variabel tersebut. Secara visual daerah penolakan dan penerimaan Ho pada uji pengaruh dari tekanan anggaran dasar dan profesionalisme auditor secara bersama-sama terhadap kualitas audit dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.6
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Simultan Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan gambar 4.6 diatas dapat dilihat bahwa Ho ditolak, karena F_{hitung} sebesar 46,503 berada pada daerah penolakan Ho, yang menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu dan profesionalisme auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung. Melalui uji-F dengan tingkat kekeliruan 5% (α =0.05), diperoleh hasil bahwa hipotesis yang menyatakan tekanan anggaran waktu dan profesionalisme auditor eksternal secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit (H_0) ditolak. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tekanan anggaran waktu dan profesionalisme auditor secara bersama-sama terhadap kualitas audit . Besarnya pengaruh tekanan anggaran waktu dan profesionalisme auditor eksternal terhadap kualitas audit adalah sebesar 76,2%. Artinya 76,2% kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bnadung dapat dijelaskan oleh variabel tekanan anggaran waktu dan kualitas audit sedangkan sisanya sebesar 23,8% dipengaruhi faktor lain seperti Indenpendensi, Kompetensi (Aprianti Deva)

- **Pengujian Koefisien Jalur Secara Parsial.**

Karena dari hasil pengujian secara bersama-sama menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan, selanjutnya dilakukan pengujian secara parsial untuk melihat lebih jelas variabel mana saja diantara kedua variabel independen, yaitu tekanan anggaran waktu dan profesionalisme auditor yang pengaruhnya signifikan terhadap kualitas audit. Untuk menguji koefisien jalur dari masing-masing variabel

eksogen tersebut digunakan uji t, dengan formula sebagai berikut:

$$t_i = \frac{P_{ZXi}}{\sqrt{\frac{\left(1-R^2_{Z.XY}\right)\times C_{ii}}{\left(n-k-1\right)}}}$$

a) Pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit

Hipotesis:

Ho: $\rho_{ZX} = 0$ Tekanan anggaran waktu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

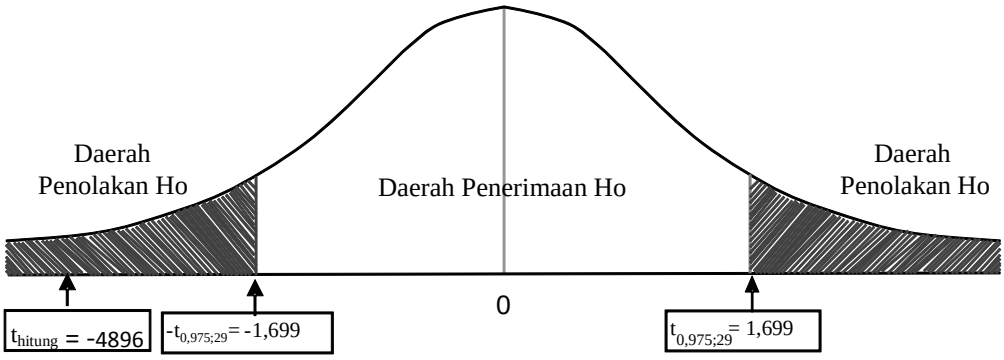
Ha: $\rho_{ZX} \neq 0$: Tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit

Statistik uji:

$$t_{hitung} = \frac{-0{,}484}{\sqrt{\frac{(1-0{,}762)\text{x}1{,}193}{32-2-1}}} = -4896$$

Nilai statistik uji t sebesar -2,707 sama dengan nilai t yang terdapat pada tabel 4.25, selanjutnya nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai t dari tabel. Dari tabel t dengan tingkat signifikansi (0.05) dan derajat bebas 29 diperoleh nilai sebesar 1,699. Karena t_{hitung} (-4896) lebih kecil dibanding negatif t_{tabel} (-1,699) maka pada tingkat kekeliruan 5% ada alasan yang kuat untuk menolak Ho dan menerima hipotesis penelitian (Ha), sehingga dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa tekanan anggaran waktu secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung. Secara visual daerah penolakan dan penerimaan Ho pada uji pengaruh tekanan anggaran

waktu terhadap kualitas audit dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.7
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan gambar 4.7 diatas dapat dilihat bahwa Ho ditolak, karena t_{hitung} sebesar -4896 berada pada daerah penolakan Ho, yang menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung. Melalui uji-t dengan tingkat kekeliruan 5% (α =0.05), diperoleh hasil bahwa hipotesis yang menyatakan tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit (H_0) ditolak. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung.

Besarnya pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit secara parsial adalah 34,3%, artinya sebesar 34,3% dengan arah negatif kenaikan tekanan anggaran waktu pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung. Penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa tekanan anggaran waktu

berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan Pratiwi (2008) adanya tekanan *time budget* ini berpontensi menimbulkan sikap yang dapat mengurangi kualitas audit. Dengan didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Otley dan Pierce dalam Pratiwi (2008) mengungkapkan semakin bertambah kompetensi dalam audit akan bertambah pula tekanan dalam audit *time budget* sehingga akan mengarah pada perilaku auditor yang dapat mengurangi kualitas audit.

b) Pengaruh profesionalisme auditor Terhadap kualitas audit

Hipotesis:

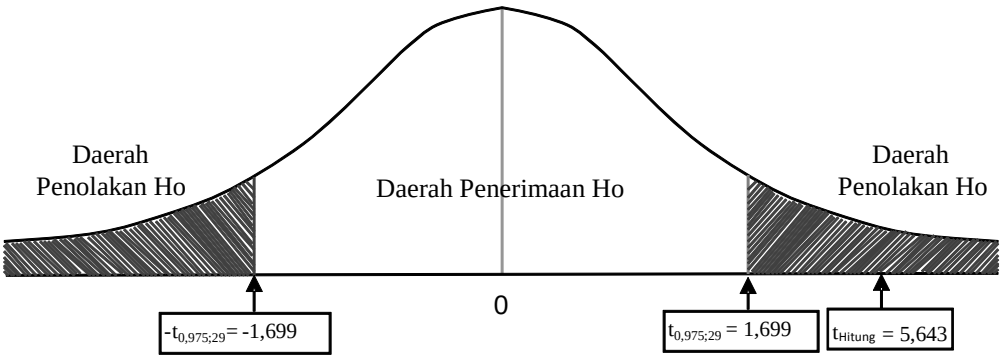
Ho: $\rho_{ZY} = 0$ profesionalisme auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit

Ha: $\rho_{ZY} \neq 0$: profesionalisme auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit

Statistik uji: $t_{hitung} = \frac{0{,}558}{\sqrt{\frac{(1-0{,}762)\times 1{,}193}{(32-2-1)}}} = 5{,}643$

Nilai statistik uji t sebesar 5,643 sama dengan nilai t yang terdapat pada tabel 4.25 selanjutnya nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai t dari tabel. Dari tabel t dengan tingkat signifikansi (0.05) dan derajat bebas 29 diperoleh nilai sebesar 1,699. Karena t_{hitung} (5,643) lebih besar dibanding t_{tabel} (1,699) maka pada tingkat kekeliruan 5% ada alasan yang kuat untuk menolak Ho dan menerima hipotesis penelitian (Ha), sehingga dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa profesionalisme auditor secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit

pada Kantor Akuntan Publik komisariat wilayah Bandung.



Gambar 4.8
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan gambar 4.8 diatas dapat dilihat bahwa Ho diterima, karena t_{hitung} sebesar 5,643 berada pada daerah penerimaan Ho, yang menunjukkan bahwa profesionalisme auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung. Melalui uji-t dengan tingkat kekeliruan 5% (α =0.05), diperoleh hasil bahwa hipotesis yang menyatakan profesionalisme auditor eksternal berpengaruh terhadap kualitas audit (H_0) ditolak. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Profesionalisme Auditor eksternal terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung.

Besarnya profesionalisme auditor eksternal terhadap kualitas audit secara parsial adalah 42%, artinya sebesar 42% kenaikan Profesionalisme Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung. Penelitian ini mendukung hipotesis

yang diajukan bahwa profesionalisme auditor eksternal berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan Fenny Lenggono bahwa auditor eksternal yang memiliki pandangan profesionalisme yang tinggi akan menjadikan hasil audit atas laporan keuangan memiliki kualitas yang tinggi pula.